

Save Egypt

Ali Akbar bin Ahmad bin Umar

KEPADAMU DUNIA

*Dengarlah Rintihan
Anak-Anak Kami*

STOP GENOCIDE

SAVE



ROHINGYA



KEPADAMU DUNIA

Dengarilah Rintihan Anak-Anak Kami

Penulis :

Ali Akbar bin Ahmad bin Umar

Desain & Layout:

Azwar Anas

Ukuran Buku:

10.5 cm x 15.5 cm

Cetakan :

Ke-1, Oktober 2017

Penerbit:

YAYASAN AL FURQON AL ISLAMI

Srowo -Sedayu - Gresik- Jawa Timur 61153

E-mail: pustaka.alfurqon.gresik@gmail.com





Daftar Isi

- Risalahku 3
- Disini Aku Terbaring 10
 - Padamu Dunia 12
- Dunia Yang Tertidur 14
 - Kekuatan Iman 18
 - Bangkai Dunia 19
 - Khatimah 21





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Risalahku.....

Saudaraku.... kali ini kutilus risalah untukmu, untuk mewakili jiwaku yang terluka akibat angkara kemanusiaan pada saudara-saudaraku di Palestina, Suriah, Rohingya dan belahan dunia yang penuh manusia-manusia pemangsa.....

Lama aku diam beribu kata dalam bahasa....meredam kemarahan.. pada kebiadaban dan angkara murka....aku ingin berteriak sekuatnya untuk menghujat mereka yang bejat, namun kutakut hujatanku menimbulkan petaka yang baru....hujatanku membangkitkan dendam dan kemarahan pada ketidakadilan... lalu syaithan perlahan menyusup pada jiwa lemahku membangkitkan semangat untuk menghentikan pembantaian, pemusnahan pada apa yang tidak layak untuk diberlakukan, pada mereka yang juga tidak mengerti dan tidak berdaya melihat kenistaan dan kebiadaban.

Sungguh aku tidak ingin menghentikan angkara dengan kebencian sebab Allah ﷻ Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang....



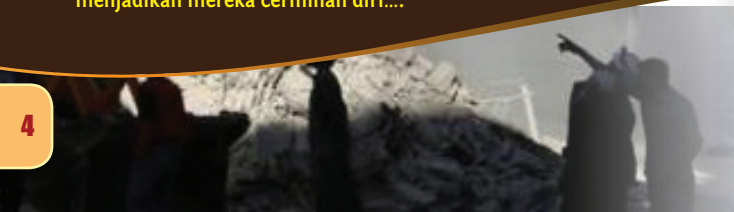


Aku juga tidak ingin membalas keburukan dengan dendam... karena Rasulullah ﷺ memberi maaf pada siapapun yang menyakitinya.....

Namun demikian saudaraku....kita tidak mungkin berdiam....sebab pembalasan yang setimpalpul boleh kita lakukan pada setiap pelaku kezhaliman....walau bersamaan itu kita harus memikirkan segala bentuk kemashlahatan. Sungguh orang yang bijak adalah mereka yang tidak hanya mengerti “mengapa harus bertindak- namun mereka juga memahami akibat sebuah tindakan”....

Hari ini, aku mengajak jiwaku untuk belajar menangis dan merasakan betapa pedihnya penderitaan saudara-saudara seiman....Luka mereka adalah luka-ku....lukamu....luka kita semua...

Penderitaan mereka adalah penderitaanku....penderitaanmu... penderitaan kita semua....Karena kita hanyalah sebatang tubuh yang terikat oleh tali iman dan persaudaraan Islam. Sungguh tidak sempurna iman ini bila belum mengasihi dan menjadikan mereka cerminan diri....





Saudaraku.....Hari kemerdekaan telah berlalu.....hari-hari melempar jumrah pun menyusul pergi....diiringi berlalunya hari-hari “pengorbanan”. Semua telah menggores dan meninggalkan kenangan dan harapan untuk bangkit dari ketidakberdayaan...Karena hidup adalah perjuangan... perjuangan butuh pengorbanan...pengorbanan butuh cinta dan cinta butuh keikhlasan....

Saudaraku....Tahukah engkau....bahwa saat jema'ah haji selesai melempar “ jumrahnya”Nun jauh di sana...di negeri yang terjajah oleh Yahudi...saudara-saudara kita...anak-anak kita.... masih terus melempar kebiadaban dan angkar murka dengan “Batu-batu Perjuangannya” sembari bertakbir.....

Tahukah engkau bahwa di negeri lain....berapa banyak anak-anak kita.... Saudara saudara kita yang masih tetap menjadi korban kebiadaban.

Hari ini....diantara keceriaan anak orang berada , diantara kesenangan dan kebahagiaan kita yang berkumpul bersama keluarga,handai taulan dan karib kerabat .Cobalah sejenak engkau bertafakur , lihatlah dengan mata hatimu akan penderitaan





saudara-saudara kita yang
jauh dari sisi kita.

Hari ini...Entah berapa diantara mereka yang telah gugur
menjadi kurban kebengisan

Entah berapa diantara mereka yang telah menjadi kurban
dendam dan permusuhan

Lihatlah.....

Berapa bayi yang terkulai tanpa dosa....

Berapa wanita yang telah kehilangan mahkota....

Berapa ibu yang telah menjanda.....

Lihatlah....Berapa anak yang telah menjadi yatim dan terbiar

Langkah mereka untuk masa depan terhenti

Pandangan mereka untuk kebahagiaan menjadi kelim.....

Harapan mereka tentang perdamaian terhalang dendam.....

Lihatlah si yatim yang tidak hanya kehilanga ayah bunda-
nya...tidak hanya kehilangan sanak dan saudaranya....la pun
telah kehilangan dua kaki dan tangannya....di sudut lain saha-
batnya kehilangan sebelah mata...yang lain terluka dengan usus
yang terburai dan darah kesucian membasahi bumi



Walau mereka tidak merintih oleh kesakitan...namun mereka merintih dalam ketidak mengertian...apa salah dan dosa pada angkara dan kebiadaban....

Tidakkah engkau tersentuh.....melihat mereka yang bercermin pada darah penderitaan di atas nisan ketidakberdayaan. Mereka sedang duduk di atas puing-puing kehancuran dan pemusnahan bersaman hitamnya dendam kemanusiaan.Dengan pandangan hampa sehampa masa depannya, dengan deraian air mata dan tangis tanpa suara mereka berdo'a semoga muncul seberkas harapan dalam kelamnya pemusnahan dan pembantaian...

Kemudian coba engkau lihat dengan mata hatimu..... nun jauh disana saudara-saudara yang terombang-ambing di tengah lautan...menghindar dari gerombolan pembantai yang haus darah dan daging keperawanan...Akankah kita terus membiarkan mereka dalam penderitaan yang tidak mereka mengerti.....

Akankah kita terus membiarkan mereka dalam harapan tak bertepi ...Tak inginkah kita meraih tangan mungil yang menderita itu....kemudian membimbing dan menuntunnya di atas jalan kebajikan untuk dapat merubah penderitaan menjadi suatu kemuliaan .





Lihatlah mereka adalah saudaramu...saudaraku...saudara kita semua yang menderita dan menjadi qurban permusuhan dan dendam

Jika dulu mereka hanya memiliki sebuah gubuk tempat berlindung dari terik matahari dan hujan ..

Tapi kini,semuanya telah hangus dibakar dendam

Semuanya telah hancur dilindas permusuhan

Kini...langitlah yang menjadi atap rumah mereka. Bumilah yang menjadi lantainya.

Samudra tempat pelarian mereka

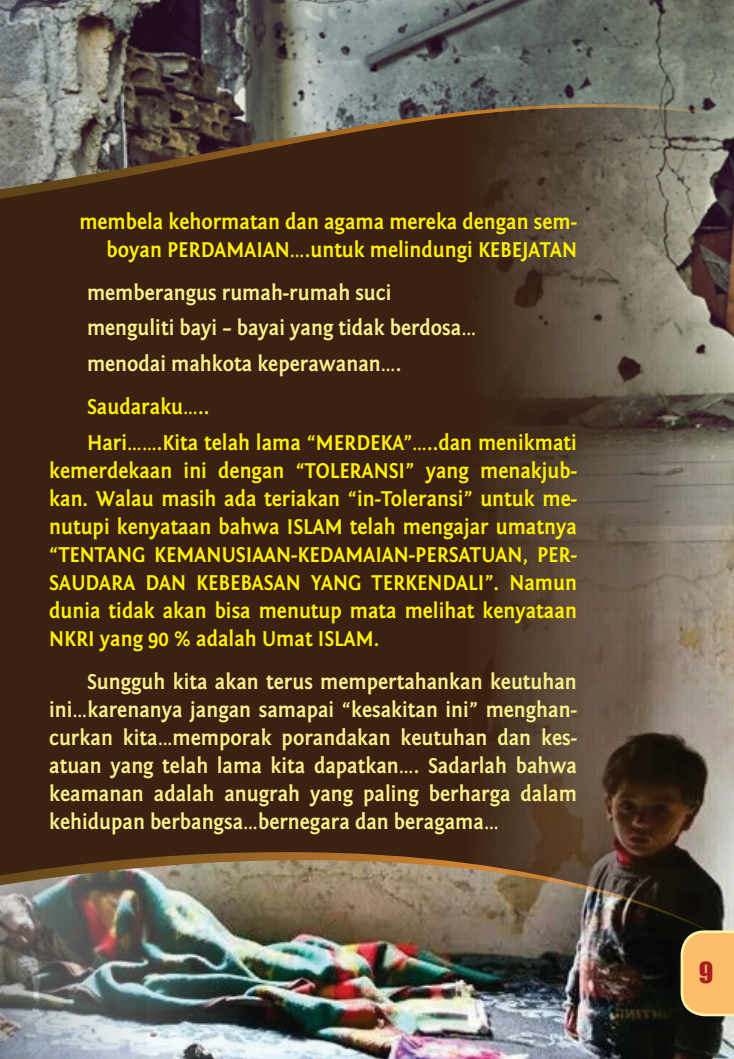
Mereka dahaga dalam ketakutan.....Namun hanya air mata yang menjadi minuman...

Mereka lapar dalam pelarian.....Namun hanya penderitaan menjadi makanan

Irama kehidupan yang mereka dengar hanyalah alunan ombak yang mengantar kemana yang di taqdirkan....

Sungguh mereka bukan lari dari peperangan.....karena mereka memang tidak diberi kesempatan untuknya...
Sebab dunia mengekang semangat





membela kehormatan dan agama mereka dengan semboyan PERDAMAIAN....untuk melindungi KEBEJATAN

memberangus rumah-rumah suci

menguliti bayi - bayi yang tidak berdosa...

menodai mahkota keperawanan....

Saudaraku.....

Hari.....Kita telah lama “MERDEKA”.....dan menikmati kemerdekaan ini dengan “TOLERANSI” yang menakjubkan. Walau masih ada teriakan “in-Toleransi” untuk menutupi kenyataan bahwa ISLAM telah mengajar umatnya “TENTANG KEMANUSIAAN-KEDAMAIAN-PERSATUAN, PERSAUDARA DAN KEBEBASAN YANG TERKENDALI”. Namun dunia tidak akan bisa menutup mata melihat kenyataan NKRI yang 90 % adalah Umat ISLAM.

Sungguh kita akan terus mempertahankan keutuhan ini...karenanya jangan samapai “kesakitan ini” menghancurkan kita...memporak porandakan keutuhan dan kesatuan yang telah lama kita dapatkan.... Sadarlah bahwa keamanan adalah anugrah yang paling berharga dalam kehidupan berbangsa...bernegara dan beragama...

Namun.....tidak berarti kita diam...
bungkam beribu kata dalam bahasa....
dan cobalah sejenak dengarkan rintihan
si kecil yang tidak berdaya....yang
ku suarakan dalam goresan hati ini.....
kupertik dari cinta dan rasa rakitku
atas penderitaan mereka...walau tanganku
tak mampu meringankan...
kuharap goresan mejalin cinta dan
pengorbanan....

1. Di Sini Aku Terbaring

Di sini aku terbaring
Diantara tengkorak-tengkorak yang lugu
Kucium harum darah
kepasrahan
Kutatap langit berawan
nestapa
Pekat berselimut duka
Terpercik darah suci sang bayi

Di sini aku terbaring
Kurasa alam bergetar
Mendengar rintihan perawan
kehilangan mahkota
Direnggut srigala di atas srigala
Durjana berkedok kemanusiaan

Di sini aku terbaring
Diantara tengkorak-tengkorak suci
Menatap dunia dengan kehampaan
Mengharap sang bayi





Menembus ruang dan waktu
Menyampaikan berita...

Tentang kematian
Tentang penindasan
Tentang penyiksaan
Tentang perkosaan
Tentang kezhaliman
Tentang....tentang....tentang.....

Disini aku terbaring
Bermandi darah kepasrahan
Kulihat dan kudengar
Di atas pentas pembantaian

Ada singa bersenjata dendam terbiar
Mengoyak....
merobek.....
memangsa kelemahan

Ada srigala mengaku domba
Ada angkara teriakan persaudaraan
Ada kebencian teiakan cinta
Ada penjara teriakan kemerdekaan
Ada pembantaian teriakan kemanu-
siaan
Di sini aku terbaring...
Entah sampai kapan aku terbaring
Dan tetap terbaring.....

2. Padamu Dunia

Padamu dunia...
Dengarlah bayi-bayi kami



Meneriakan
Kemerdekaan
Persaudaraan
Kedamian

Dengarlah isakan mereka
Yang bercerita

Tentang Dendam yang menginjak
mereka

Tentang ayah mereka yang dibantai
Tentang saudara mereka yang hilang

Padamu dunia yang tertidur
Kutanyakan dalam mimpi
Mungkinkah kelicikan
Menghancurkan kejahatan

Untukmu dunia yng terlena
Kebiadaban ini tak dapat dihentikan oleh
rayuan
Karena ia bukan bebatuan
yang dapat dilubangi air

Ia adalah kebiadaban yang dahaga
Ia adalah kebiadaban yang tidak pernah puas
Ia adalah Kebiadaban yang lapar
Ia adalah kebiadaban

yang tidak pernah kenyang
Ia akan terus memburu... dan memburu

Menghirup darah bayi-bayi kami
Mencincang membakar daging-daging kami
Merenggut mahkota perawan kami
Menginjak kemanusiaan

Merampas kemerdekaan
Memerangi kedamaian

Ia akan terus berlari
dan berlari...

Karena ia adalah peradaban
yang hidup untuk kebiadaban
Disini aku masih terbujur baring
Tapi masih tidak mengerti

Berapa bayi yang mati atau menjadi yatim
Berapa ibu yang mati atau menjadi janda
Berapa putrid mati atau kehilangan mahkota
Entah berapa putra menghilang

Kepadamu dunia.....
aku berpesan
Jika engkau telah terjaga
dari tidurmu.....

Dengar....dan hampirilah.....
Tangisan bayi-bayi kami
Teriakan putra-putri kami
Rintihan ibu-ibu kami

Kepiluan istri-istri kami
Duka ayah-ayah kami
Erangan saudara-saudara kami

Akhirnya duniaku..
Biarlah sejarahmu
mencatat kisah nyata ini
Dengan tinta darah yang legam
Tentang bejadnya sebuah peradaban



3. Dunia Yang Tertidur

Dunia..Malam ini aku mendengar
Do'a tulus seorang bocah.....Untuk
ibunya...

Malam ini kudengar..Harapan lugu
seorang bocah

Pada Rabb-nya
la memohon keselamatan
la memohon kehidupan
Kendatipun belum mengerti
hakekatnya

Dunia....Adakah kau rasakan ketulu-
san itu

Tidakkah kau tahu sucinya pinta itu..
Mengertilah..Betapa bening hati
mereka

Cobalah kau tatap bola matanya
Tataplah dengan mata hatimu
Betapa bening dan sejuaknya sinar mata itu
Tapi mereka bukan bukit yang kaku

Mereka punya hati
Mereka punya harapan
Mereka punya perasaan
Mereka punya cinta dan kasih sayang
Kendatipun mereka tidak mengerti maknanya
Dunia....Itulah kisah di negeri ini...

Tapi di sana..Disebuah negeri
Yang dikepung anjing-anjing durjana

A photograph of a young boy, likely a Rohingya refugee, carrying a large metal pot on his head and a sack over his shoulder. The image is partially obscured by a large, stylized orange shape that contains the text.

#SAVE the
ROHINGY



Yang haus darah dan kelaparan
Takkan pernah kau mendengar do'a itu
Karena mereka tak sempat berdo'a
Untuk ayah...ibu...kakak..adik.. dirinya

Lolongan anjing durjana
Membuat bayi lahir tak mampu lagi menangis
Taring-taring mesiu
Merenggut kehidupan bocah lugu

Nyanyian kemunafikan dan Ankara
Menyeret perdamaian menuju
pemusnahan
Gendrang maut bertalu
Durjana menariTarian darah
pembantaian
Durjana bernyanyi...Nyanyian
dendam dan kerakusan

Dunia...
Masihkah engkau tertidur
Dalam buaian syaithan durjana
Lihatlah...dan rasakan
Walau dalam mimpimu....

Bocah-bocah suci dan lugu
Entah berapa dari mereka
yang dipotong tangannya
Entah berapa dari mereka
yang terputus kakinya

Entah berapa dari mereka
yang hancur
Menjadi bubur santapan anjing durjana
Jangan kau hitung..



Karena hitunganmu
Takkan menghapus
derita mereka..
Takkan menghentikan
lolongan durjana
Yang menjadi pelaku
pembantaian kemanusiaan

Dunia...
Lihatlah olehmu...
Dengan mata kebajikan
Di sebuah barak penampungan

Menjilat keperawanan
Merenggut mahkota kemuliaan
Menginjak harkat..
Menghinakan martabat
Memperkosakan harga diri dan kemanusiaan

Anjing-anjing durjana itu terus..
Menyalak...
menggonggong...
melolong
Mengumandangkan suara kebejatan
Teriakan suara dan seruling setan
Mereka kan terus menjulurkan lidahnya
Sebab ia tidak pernah puas...
Kendatipun telah menghisab dan meminum

Darah-darah bayi
Darah-darah wanita
Darah-darah keperawanan
Darah para pemuda

Mereka tidak pernah kenyang..
Walaupun telah memakan kemanusiaan
Mereka bertiak padamu
Wahai dunia yang tertidur
Yang lemah tak berdaya..

Lihatlah...

Kami adalah anjing durjana perkasa
Yang membuat dunia hanya mampu berkata
Berdamailah....

tanpa keberanian menghentikan
Kami memang mundur selangkah
Kemudian kami melesat beribu langkah
Demikianlah kami lakukan
Untuk dunia yang pengecut

Dunia...
Dapatkan kau menghitung
Berapa banyak muslimah
yang telah direnggut
kehotmatannya
yang diinjak harga dirinya

Dapatkan kau menghitung
Berapa banyak generasi Islam
Yang gugur sebagai mujahid
Yang mati tanpa mengerti kematian

Dapatkan kau menghitung
Berapa banyak ibu-ibu kehilangan
anaknya
Berapa banyak istri-istri menjanda
Berapa banyak bayi-bayi mati tanpa dosa
Berapa banyak kekasih kehilangan



kasihnya

Jika dapat...atau pun tidak...

Namun catatlah pembantaian itu

Di buku harian hatimu

Dengan tinta darah legammu

Tentang penghianatan kemanusiaan

Tentang sejarah pembantaian manusia

Tentang anjing durjana berkepala manusia

Dunia..

Segeralah bangun dari mimpimu

Hadapilah kenyataan

Bahwa pembantaian itu belum usai

Sang durjana mungkin akan berubah wujud

Dalam bentuk Serigala Berhati Syaithan

4. Kekuatan Iman

Tangan-tangan durjana...

Menusuk dan menyayat

Jiwaku...Ragaku...Lukaku...

Dengan sembilu bercuka angkara..

Sang durjana

Meninjak dengan kebengisan

Bayi-bayi tak berdosa

Menyiksa

Renta dak berdaya ibu-ibu kami...

SAVE
SYRIA





Mencekram...kemerdekaan kami
Tanah kami.....Tanaman kami
Menghisap darah
Memanggang daging...
Menatap bengis setiap langkah menghindar

Namun kami punya kekuatan
Tak dapat dihancur dan dihanuskan
Meski jasad terbujur kaku..
Hilang bentuk...remuk...
Itulah keimanan.

5. Bangkai Dunia

Kita telah terpisah..
Lebih jauh....dari Timur dan Barat
Kita Terpecah....Bagai bingkai kaca
jatuh dari langit

Berkeping...
Berserakan....
Tak berarti....
Kita punya kebanggaan
Pada Ras dan Bangsa
Maka jadilah kita
Bermata tak melihat

Bertelinga tak mendengar
Punya lisan tanpa kata
Punya tulisan tak bermakna
Punya fikiran tak berakal



Menagis tak mengerti
Persaudaraan tanpa cinta
Karena kita terkurung
Dalam sekam membara
Tertutup kata

Perdamaian.....Persaudaraan
Kemanusiaan.....
Racun angkara mengalungkan
Bangkai dunia
Memancang tonggak kebiadaban
Diantara tulang-tulang berserakan
Kita masih terlelap dan larut
dalam hayal persatuan
Sembari memutus tali ukhwh

Mungkinkah kita bersatu dalam rasa
Yang merobek persaudaraan
Mungkinkah berjuang
Tanpa satu tujuan
Perjuangan yang menghasilkan

Kebanggaan pada kelompok
Kebanggaan pada golongan
Kebanggaan pada kekuatan dan kemengan
Sesaat...
Kemudian hancur berkeping
Diantara reruntuhan
Bangkai dunia

Khatimah.....

Saudaraku....Tidakkah tergerak jiwa untuk sekedar mendo'akan mereka jika engkau memang tidak memiliki sedikit pun harta....Atau tidakkah terulurkan oleh tanganmu sedikit sisa dunia..... walau sesungguhnya cinta harus dibuktikan dengan pengorbanan cinta...

Hari ini....mereka entah makan atau tidak....

Hari ini....mereka mungkin masih nanar mencari seteguk air kasih dan sayang.....

Hari ini.... mereka masih berselimutkan dinginnya kesepian

Hari ini.....mereka bumitidur dalam duka dan nestapa..

Hari ini.... mereka di rendam oleh banjir darah bayi-bayi suci.....

Saudaraku.....apa yang mungkin kita lihat hari ini dari derita mereka hanyalah sebuah “lubang kebiadaban yang sangat kecil”. Karena kebiadaban itu telah berjalan begitu lama...Namun mata dunia tertutup oleh besarnya selimut hitam dari makar syaithan berwujud manusia...

Kalulah kita memang tidak bisa melihat penderitaan itu dengan mata jasmani





kita....maka lihatlah dengan
mata rohani kita.....

Kalaulah kaki tak mampu melangka untuk mengunjunginya....maka langkahkan kaki untuk mencari bantuan yang menjadi hak mereka...

Kalaulah tangan ini tidak mungkin mengangkat senjata untuk membela...maka ulurkan tanganmu untuk sedikit meringankan dukanya..

Kalaulah....suara ini tidak mampu menghentikan kebiadaban....maka berdo'alah pada yang Maha Kuasa Untuk Kebajikan...

Ya Allah.....Dengan Rahmat-Mu kami bersimpuh , memohon ampun dari segala dosa dan kelalaian

Dosa penghambaan kami kepada nafsu dan dunia ; dosa penghinaan kami atas sunnah rasul-Mu ; dosa kelalaian kami mempelajari dan mengamalkan tuntunan-Mu ; dosa kami yang





menjadikan agama-Mu sebagai kelalaian dan permainan .

Jika tidak dengan ampunan-Mu ya Allah , niscaya kami tidak akan selamat dari kemurkaan Mu

Ampunilah kami ya Allah ,yang selama ini tidak berterima kasih kepada kedua orang tua , yang selama ini menelantarkan dan membiarkan mereka , yang telah menghardik menghina dan menghamba kan mereka .Tunjukilah kami , jangan biarkan kami dalam kedurhakaan yang menghinakan ini.

Ya Allah...sirnakanlah dendam dan permusuhan di dada-dada kami.Kini kami sadar ya Allah bahwa dendam permusuhan telah merenggut kedamaian dan persaudaraan.....

Ya Allah... bersihkanlah tangan - tangan kami dari kotoran darah kebencian , berilah ketenangan kepada kami dan jadikanlah kami hambaMu yang selalu memberi maaf .





Ya Allah...berilah kebaikan kepada pemimpin-pemimpin kami , karena kebaikan mereka adalah kebaikan bagi rakyatnya
...

Ya Allah...berilah kami pemimpin yang mencintai dan membenci karena – Mu .

Ya Allah...Jangan biarkan abaikan kami karena dosa-dosa kami yang mengabaikan saudara-saudara kami yang tertindas... teraniaya..

Ya Allah...muliakanlah Islam dan kaum muslimin serta hinakanlah kuffar dan musyrikin . Amiin.



SAVED.

Save Egypt

leppo

save palestine

STOP GENOCIDE
SAVE
ROHINGYA